

## Bullying dan Mental Siswa: Peran Keluarga Dalam Pandangan Islam

**Nelli Novyarni\***, Rimi Gusliana Mais, Imelda Aprileny, Maserih, Sumitro  
Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta,  
Jakarta, Indonesia

### ABSTRACT

This activity aims to achieve the objectives of outreach activities for students (millennials) at Diponegoro School, Rawamangun, East Jakarta. as a community service program, this activity aims to provide an overview of how bullying and cyberbullying affect mental health, providing an overview of the negative impact of bullying behavior, and helping to encourage teenagers/students (millennial) to have good character and to help provide an image to teenagers/students (millennials) to be able to fortify themselves from the ease of getting negative information. The method used in this activity is counseling using zoom meetings by presenting speakers from religious experts. This activity can get a good response from the participants and the next activity can be planned.

### Keywords

Bullying, student mentality,  
family role, Islamic  
perspective



*BERDAYA : Jurnal  
Pendidikan dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat  
Vol 3, No.1, 2021, 17 - 24  
eISSN 2721-6381*

---

### Article History

Received 09 Feb 2021 / Accepted 07Mar 2021 / First Published: 08Mar2021

### To cite this article

Novyarni, N., Mais, R., Aprileny, I., Maserih, M., & Sumitro, S. (2021). The Bullying dan Mental Siswa: Peran Keluarga Dalam Pandangan Islam. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 17 - 24.

**DOI:** 10.36407/berdaya.v3i1.305



© The Author(s)2021

. This open access article is distributed under a Creative Commons  
Attribution (CC-BY) 4.0 license

## ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penyuluhan pada remaja /siswa - siswi (millenials) pada Sekolah Diponegoro, Rawamangun, Jakarta Timur adalah memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh dari Bullying dan Cyberbullying terhadap kesehatan mental, memberikan gambaran dari dampak negatif dari perilaku bullying, membantu untuk mendorong kaum remaja / siswa - siswi (millenial) untuk memiliki karakter karakter yang baik dan membantu memberikan gambaran kepada kaum remaja / siswa - siswi (millenials) untuk dapat membentengi diri dari kemudahan mendapatkan informasi informasi negatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk penyuluhan Pengaruh bullying terhadap mental siswa dan peran keluarga dalam pandangan islam dengan menggunakan materi pengaruh bullying terhadap mental siswa serta peran keluarga dalam pandangan islam. Peserta diberikan penyuluhan dengan kegiatan dengan metode klasikal pemberian materi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta kegiatan yaitu adalah pelajar dan Guru SMK di Sekolah Diponegoro, Rawamangun Jakarta Timur dapat mengikuti penyuluhan dengan baik dan antusias..

## Profil Penulis

Nelli Novyarni,  
Rimi Gusliana Mais,  
Imelda Aprileny,  
Maserih,  
Sumitro

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu  
Ekonomi Indonesia, Jakarta  
Jl. Kayu Jati Raya No.11 A  
Rawamangun, Jakarta Timur

✉ Korespondensi:  
Nelli Novyarni

email:  
nelly\_novyarni@stei.ac.id

**Kata Kunci** : Bullying, mental siswa, peran keluarga, pandangan islam

Reviewing Editor  
Suryani, UIN Sultan Maulana  
Hasanuddin Banten

## PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia ditakdirkan untuk saling berinteraksi antar sesama manusia sehingga terjadi keharmonisan. Konflik tak terlepas dari kehidupan manusia. Kekerasan merupakan bagian dari konflik. Kekerasan langsung bisa berupa luka secara fisik dan kekerasan tidak langsung berupa luka mental. Kekerasan baik langsung maupun yang tidak langsung kerap terjadi dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah, fenomena ini yang dikenal dengan istilah *bullying*. Indonesia merupakan salah satu negara yang sering terjadi *bullying* di kalangan remaja. Kata *Bullying* berasal dari bahasa Inggris yaitu bull yang berarti banteng (perilaku suka merusak seperti sifat banteng). Olweus (1993) dalam Wiyani (2013:12) menjelaskan bahwa, *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/tersakiti dan terjadi secara berulang-ulang.

Astuti (2008:1) mengatakan bahwa korban *bullying* tidak melihat jenis kelamin tapi terkena pada anak yang "lemah." Anak perlu dilindungi untuk mengurangi *bullying*. Bagi yang melanggarnya akan di pidana. Terbentuknya perilaku *bullying* pada anak melalui proses-proses pembelajaran sosial atau pola-pola yang mempengaruhi satu sama lain dalam lingkungannya. *Bullying* terjadi sejak usia muda, pencegahan *bullying* usia muda diperlukan dari rumah hingga di sekolah. Pelaku *bullying* biasanya karena pernah dibully dan balas dendam untuk membully orang lain, itu akibatnya. Perilaku *bullying* menjadi virus yang menular akibat adanya dendam dan kemarahan dari seseorang yang pernah dibully. Korban *bullying* oleh pelaku ini ialah

sesorang yang berstatus sosial rendah dalam kelompok, ataupun sebagai peserta calon anggota baru.

Tingkat emosional anak memiliki perbedaan masing-masing tergantung faktor yang mempengaruhinya. Lingkungan keluarga menjadi faktor tingkat emosional anak/remaja. Karena setiap anak / remaja memiliki kepribadian dan tingkat emosional yang berbeda. Anak di kenal dengan mesin fotocopy handal karena anak akan meniru apapun yang dia lihat dan dengar tanpa ada proses seleksi antara yang baik maupun tidak. Jika orang tua mereka sering marah-marah di rumah, maka secara otomatis mereka akan melakukan apa yang orang tua mereka lakukan. Anak berpendapat bahwa apa yang orang tua mereka lakukan adalah benar. Tekanan atau beban mental juga dapat mempengaruhi reaksi emosi dan tindakan anak-anak dalam kehidupannya sehari-hari. Semakin anak tersebut tertekan baik secara fisik maupun mental maka reaksi emosi yang ditimbulkan anak tersebut menjadi besar.

Reaksi emosi yang ditimbulkan menyebabkan anak tersebut melampiaskannya kepada orang lain, terutama pada temannya. Anak yang menjadi korban penceraian kedua orang tuanya terkadang melampiaskan emosinya kepada temannya dengan dia melakukan bullying. Anak tersebut tanpa sadar telah melakukan bullying walaupun bullying yang mereka lakukan termasuk bullying ringan. Berawal dari hal biasa, anak tersebut terus melakukan bullying sampai pada tahap bullying berat. Tingkat emosional pelaku bullying menjadi tinggi saat mereka melukai korban.

Pelaku terus melakukan bullying jika korban tidak melawan. Mereka berpikir bahwa jika korban tidak melawan maka emosi yang mereka salurkan akan terus bertambah hingga korban tersebut dalam keadaan lemah, sedangkan mental mereka mengalami gangguan karena mereka akan senang melihat korban bullying tersebut lemah dan tidak sanggup untuk melakukan perlawanan, sedangkan mereka yang berawal menjadi korban bullying akan melakukan balas dendam terhadap orang lain dengan cara mereka melakukan bullying apa yang pernah dia alami sebelumnya. Mereka senang di atas penderitaan orang lain. Hal ini termasuk dalam hal gangguan mental.

Dengan semakin berkebangnya kemajuan teknologi membuat informasi apapun dapat dengan mudah diakses di internet termasuk salah satunya melakukan kekerasan dan tindak diskriminasi di media sosial, hal ini sangat sering ditemukan di media sosial dimana tindakan bullying kerap dilakukan terhadap orang-orang yang memiliki kesalahan yang berakibat pada rusaknya kesehatan pada mental korban. Kondisi Bullying yang dilakukan pada media sosial di internet inilah yang diebut dengan Cyberbullying.

Siswanto (2007:1) mengemukakan bahwa, latar belakang kesehatan mental tidak sejelas latar belakang ilmu kedokteran. Masalah fisik mudah diamat dan terlihat sedangkan masalah mental susah terdeteksi atau tidak terdeteksi. Siswanto (2007:1-2) mengemukakan bahwa permasalahan kesehatan mental jarang diperhatikan dikarenakan pengetahuan yang minim dan kurang peka terhadap anak/remaja yang mengalami gangguan mental.

Faktor budaya pun seringkali membuat masyarakat memiliki pandangan yang beragam mengenai penderita gangguan mental. Setidaknya ada empat bidang bimbingan yang ada di sekolah, yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Dari keempat bidang tersebut, yang sangat terkait dengan kesehatan mental adalah bidang pribadi dan sosial. Orang yang sehat akan memiliki kesesuaian dengan diri dan lingkungannya. Pembahasan kesehatan mental selayaknya berfokus kepada kondisi yang sehat secara psikologis, bukan tentang "kesehatan mental". Hal ini bermakna bahwa kondisi sehat adalah kondisi berfungsi sepenuhnya, bukan hanya terbebas dari segala bentuk gangguan.

Menurut pandangan Islam mengenai kasus penindasan atau bullying ini. Dalam Islam sendiri sangat melarang keras dan sangat tidak menganjurkan perilaku merendahkan orang lain. Firman Allah dalam surat Alhujurat ayat 11 berfirman bahwa tidak boleh merendahkan sesama manusia.

Solusi *bullying* yang berasal dari Islam terdapat pada Hadith Rasulullah SAW yang menceritakan tentang sahabatnya yaitu Abu Bakar yang dihina oleh orang dari suku badui di hadapan Rasulullah SAW. Rasulullah bersabda bahwa ketika engkau malah membantah orang itu ketika sedang dihina, datanglah syaitan, dan aku tidak mau duduk bersama-sama dengan syaitan.

Setiap orang pasti pernah mengalami kejadian di hina, oleh orang lain. Dalam hadis ini kita di berikan gambaran bagaimana kita untuk mengatasi *bullying* tersebut. Apakah kita melawan atau bersabar dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT. Dari hadits tersebut dapat diketahui, bahwasanya Islam mengajarkan kita untuk belajar menyikapi berbagai macam-karakter seseorang. Karena, seseorang akan mengetahui sifat dan karakter orang lain jika ia sudah terjun kemasyarakat dan menjadi bagian darinya, akan ada banyak yang menyukainya dan tidak sedikit pula orang yang akan membencinya. Oleh karena itu dengan belajar menyikapi sifat dan karakter orang lain itu akan berdampak pula pada diri sendiri. Termasuk juga dengan perbuatan *bullying*, jika seseorang mampu menyikapinya ia akan berdampak positif baik dalam hal spiritual maupun emosional, bahkan tidak sedikit orang yang sukses atau bangkit dari kegagalan *bullying* dari orang-orang disekitarnya. Akan tetapi, jika seseorang tidak mampu menyikapinya dia akan terpuruk dan tidak akan pernah berubah.

Disetiap Agama apapun mengajarkan untuk selalu menghargai sesama baik itu kekurangannya maupun kelebihanannya, dan setiap Agama juga mengajarkan untuk selalu menjadi pribadi yang baik dan benar menurut keyakinan yang dianut oleh masing masing generasi muda.

### **Sasaran Kegiatan**

Sasaran dan target kegiatan ini adalahpelajar dan Guru SMK di Sekolah Diponegoro, Rawamangun Jakarta Timur. Setelah kegiatan penyuluhan dengan judul:” Pengaruh *bullying* Terhadap Mental Siswa dan Peran Keluarga Dalam Pandangan Islam”ini diharapkan pelajar memiliki wawasan yang baik untuk dapat menyikapi pergaulan di era millennial ini yang sesuai dengan pandangan Agama Islam.

### **Manfaat Kegiatan**

- Memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh dari *Bullying* dan *Cyberbullying*terhadap kesehatan mental
- Memberikan gambaran dari dampak negatif dari perilaku *bullying*
- Membantu untuk mendorong kaum remaja / siswa - siswi (millennial) untuk memiliki karakter karakter yang baik.
- Membantu memberikan gambaran kepada kaum remaja / siswa - siswi (millennials) untuk dapat membentengi diri dari kemudahan mendapatkan informasi informasi negatif.

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

Permasalahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah : “ Pengaruh *bullying* Terhadap Mental Siswa dan Peran Keluarga Dalam Pandangan Islam”.

## **MATERI DAN METODE**

### **Prosedur dan Metode**

Prosedur yang digunakan adalah survey ke sekolah untuk mendapatkan peserta yang sesuai dan waktu yang tepat diadakan pada acara penyuluhan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk penyuluhan Pengaruh *bullying* terhadap mental siswa dan peran keluarga dalam pandangan islam dengan menggunakan materi pengaruh *bullying* terhadap mental siswa serta peran keluarga dalam pandangan islam

### **Materi**

Materi kegiatan terdiri dari tiga, dengan rincian sebagai berikut:

- Materi 1 : Pengaruh bullying Terhadap Mental Siswa dan Peran Keluarga Dalam Pandangan Islam
- Materi 2 : Pelajar harus saling menerima kondisi sesama pelajar dan menghindari upaya balas dendam
- Materi 3: Keluarga adalah wadah atas setiap permasalahan yang disikapi dengan keterbukaan dari Orang Tua

Pembicara: Ustadz Abuya Ahmad Muhammad Syafii SH, MPD

Moderator : Nelli Novyarni, SE, M.Si., Ak., CSRS., CSRA., CSP.

### **Lokasi dan Peserta Kegiatan**

Lokasi kegiatan diselenggarakan dengan via Zoom antara STEI Jakarta dan SMK Diponegoro. Peserta dalam kegiatan ini adalah pelajar dan Guru SMK di Sekolah Diponegoro, Rawamangun Jakarta Timur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

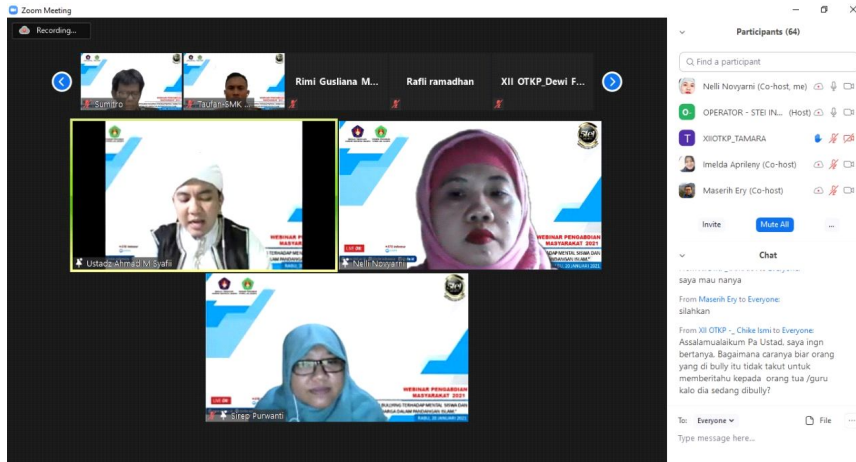
Kegiatan Penyuluhan” Pengaruh *bullying* Terhadap Mental Siswa dan Peran Keluarga Dalam Pandangan Islam” akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal	:	Selasa, 20 Januari 2021
Jam	:	09.00 s.d selesai
Lokasi	:	Via Google Meet
Peserta	:	50 Orang+ 2 Guru

Bentuk kegiatan ini adalah penyuluhan dengan tema:”Pengaruh *bullying* Terhadap Mental Siswa dan Peran Keluarga Dalam Pandangan Islam”. Sedangkan metode yang akan dilakukan adalah dalam bentuk asosiatif yakni memberikan penjelasan, penyuluhandan pengarahan pada peserta P2M.

Sesi1 :

- Materi 1 Pengaruh *bullying* Terhadap Mental Siswa dan Peran Keluarga Dalam Pandangan Islam
- Materi 2 : Pelajar harus saling menerima kondisi sesama pelajar dan menghindari upaya balas dendam
- Materi 3: Keluarga adalah wadah atas setiap permasalahan yang disikapi dengan keterbukaan dari Orang Tua
- Pembicara :Ustadz Abuya Ahmad Muhammad Syafii SH, MPD
- Moderator : Nelli Novyarni, SE, M.Si., Ak., CSRS., CSRA., CSP

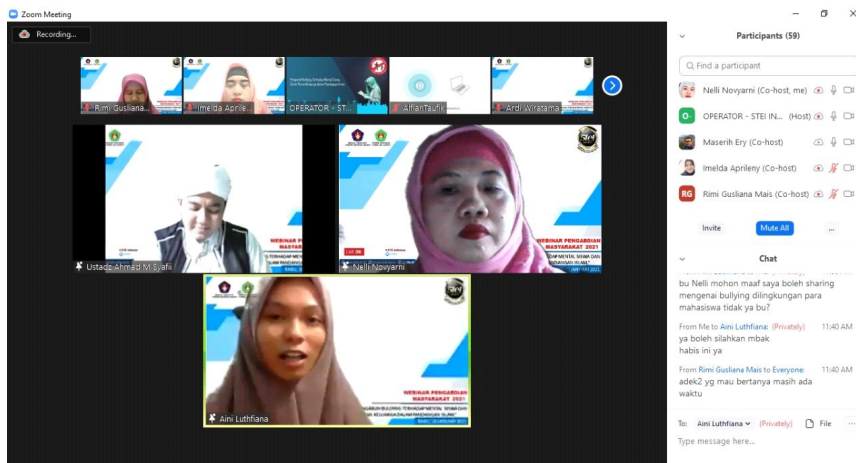


Gambar 1.  
Pelaksanaan  
Kegiatan  
Sumber: tim  
lapangan (2021)

### Sesi 2: Diskusi -Tanya Jawab

Moderator: Nelli Novyarni, SE, M.Si., Ak., CSRS., CSRA., CSP

Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh audience kepada ustadz Ahmad melalui moderator Nelli Novyarni, SE., M.Si., Ak., CSRS., CSRA., CSP adalah Bagaimana sikap kita ketika *bully*? Ustadz Ahmad mengatakan jika seseorang *bully* kita harus bersabar dan serahkan semuanya pada Allah SWT seperti yang diajarkan oleh Rosulullah tetapi jika yang *bully* itu orang tua kita, kita harus “melawan.” Kemudian ada pertanyaan lain Bagaimana jika kita ditanyakan terus kapan lulus? Sebaiknya kita juga harus tenang dan sabar jadikan pertanyaan itu bukan sebagai *bullying* tetapi sebagai motivasi kita agar cepat lulus. Ustadz Ahmad juga mengatakan kita harus tetap kuatkan mental agar peristiwa *bullying* tidak menjadi penyebab rusaknya kesehatan mental kita.



Gambar 2. Interaksi  
tanya jawab peserta  
Sumber: tim  
lapangan (2021)

### Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini berjalan dengan lancar tapi masih kurangnya nara sumber untuk membahas masalah tentang *bullying* di sekolah. Perlunya nara sumber yang berasal dari psikolog selain dari ustadz. Masalah-masalah diatas akan diperbaiki untuk kedepannya dengan menghadirkan para psikolog dan naras umber yang berkompeten dengan *bullying* serta target peserta akan diperbanyak lagi tidak hanya di tingkat 2 dan 3 SMK mungkin di tingkat 1, 2 dan 3 SMU.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari permasalahan di atas adalah dalam menghadapi *bullying* sebaiknya siswa bersabar seperti yang diajarkan Rosulullah SAW ketika kita dihina maka tetap duduk dan diam yang artinya kita bersabar dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT. Peran keluarga dalam kasus *bullying* adalah respek, empati dan audibel. Respek adalah rasa saling percaya dan keterbukaan dalam keluarga. Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri kita pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain. Audibel adalah dapat didengarkan atau bisa dimengerti dengan baik.

### **Saran kegiatan Lanjutan**

Saran kegiatan selanjutnya perlu *difollow up* kegiatan ini dengan menambahkan para nara sumber lainnya seperti psikolog dan nara sumber lain serta menambah peserta untuk semua tingkat (kelas) 1, 2 dan 3.

## REFERENSI

- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying: 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: Grasindo.  
<https://minanews.net/bullying-dan-solusi-dalam-islam>
- Siswanto, S. (2007). *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ubaidillah, A. E. K. (2016). Peran Guru dalam Penanganan Peserta Didik yang Bermasalah dengan Perilaku Anti Sosial Cyberbullying. *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 17-24. <https://doi.org/10.32616/tdb.v6.2.14.17-24>
- Wiyani, N. A. (2012). *Save our children from school bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>

**Declarations**

**Funding**

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai Oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta Timur.

**Competing Interests**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang diungkapkan.